

DESAIN DINAMIS EKSPRESIF MELALUI TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN YOUTH CENTER DI BANDUNG

Juanda Nur Alif Fathurrachman ¹, dan Utami ²,
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Bandung
E-mail: juanda.nuralif@mhs.itenas.ac.id , ami@itenas.ac.id

Abstrak

Perancangan Youth Center di Kota Bandung ini mengusung tema ekspresif dan dinamis melalui pendekatan arsitektur kontemporer, sebagai respons terhadap kebutuhan ruang kreatif bagi generasi muda. Latar belakang perancangan didasari perkembangan Kota Bandung sebagai pusat ekonomi kreatif dan kebutuhan fasilitas yang mampu menampung beragam aktivitas pemuda mulai dari edukasi, olahraga, seni, bisnis, hingga rekreasi dalam satu kawasan terpadu. Tujuan utama proyek ini adalah menciptakan wadah bagi Generasi Z untuk berekspresi, berinovasi, dan berkolaborasi secara optimal, dengan mempertimbangkan kenyamanan, fleksibilitas, serta aspek psikologis dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi, dimulai dari kajian Pustaka serta telaah terhadap sumber-sumber arsitektur kontemporer sebagai dasar eksplorasi desain, dilanjutkan eksplorasi konsep ekspresif-dinamis pada konteks perancangan Youth Center. Kebaruan desain diwujudkan melalui penggunaan fasad kinetik, sistem vegetasi vertikal, dan interior ruang fleksibel yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Hasil perancangan diharapkan tidak hanya menjadi landmark kota yang inspiratif, tetapi juga katalis ekosistem kreatif dan inovasi urban berkelanjutan di pusat Kota Bandung.

Kata Kunci: arsitektur kontemporer, ekspresif, dinamis, youth center, Bandung

Abstract

The design of the Youth Center in Bandung embraces an expressive and dynamic theme through a contemporary architectural approach, responding to the growing need for creative spaces among the younger generation. The initiative is grounded in Bandung's evolution as a hub for the creative economy and the demand for facilities that accommodate a wide range of youth activities—including education, sports, arts, business, and recreation—within a unified setting. The primary goal of this project is to establish a platform where Generation Z can express themselves, innovate, and collaborate optimally, while prioritizing comfort, flexibility, and psychological as well as social well-being. This research adopts a qualitative descriptive approach, starting with literature review and an analysis of contemporary architectural sources as the foundation for design exploration. It is followed by conceptual development around expressive and dynamic design principles within the context of the Youth Center. Design innovation is materialized through the implementation of kinetic façades, vertical vegetation systems, and flexible interior layouts that adapt to user needs. The final outcome is envisioned not only as an inspirational urban landmark, but also as a catalyst for Bandung's sustainable creative ecosystem and urban innovation.

Keywords: contemporary architecture, expressive, dynamic, youth center, Bandung

1. Pendahuluan

Traspormasi Bandung sebagai episentrum ekonomi kreatif di Jawa Barat mencerminkan laju pertumbuhan yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran serta pengembangan potensi generasi muda. Lebih dari sekedar pusat aktivitas ekonomi, kota ini menghadirkan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan khas bagi para pengunjung. Dalam konteks ini, pembangunan *Youth Center* menjadi salah satu inisiatif strategis untuk menyediakan fasilitas yang tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman holistik yang mengintegrasikan aspek edukasi, olahraga, seni, bisnis, dan ruang publik terbuka dalam satu lokasi yang terpadu. [1]

Konsep *Youth Center* muncul sebagai alternatif inovatif yang menawarkan ruang kolaboratif untuk berbagai kegiatan, mulai dari berkumpul dan bersosialisasi, hingga kegiatan pendidikan dan rekreasi. Fasilitas ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan remaja dan pemuda usia 15-30 tahun, sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka.[2] Berlandaskan perkembangan teknologi masa kini, pusat kegiatan pemuda memiliki peluang besar untuk menjadi wadah inovasi digital serta menciptakan Solusi kreatif, yang pada gilirannya turut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi komunitas di sekitarnya. [3]

Secara geografis, Kota Bandung adalah kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia dan pusat kegiatan nasional maupun internasional, memiliki posisi strategis dalam pengembangan fasilitas pemuda yang modern dan inovatif. Sejarah panjangnya, yang terkenal dengan julukan "Paris Van Java" dan "Kota Kembang", serta peran pentingnya dalam berbagai peristiwa penting seperti Konferensi Asia Afrika 1955, menegaskan pentingnya keberadaan pusat-pusat kreativitas yang mampu mencerminkan identitas kota dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Oleh karena itu, perancangan pusat kreativitas dengan arsitektur kontemporer dan dinamis di Kota Bandung diharapkan dapat menjadi ikon baru yang menarik pengunjung, meningkatkan aktivitas ekonomi, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kota secara menyeluruh.[4]

1.1 Variabel Arsitektur Ekspresif dan Dinamis

Arsitektur Ekspresionisme merupakan suatu kecenderungan dalam dunia seni, di mana seniman dengan sengaja melakukan distorsi terhadap realitas guna mengungkapkan efek emosional secara lebih mendalam. Ekspresi semacam ini dapat ditemukan dalam berbagai bidang seni, seperti seni lukis, sastra, film, musik, hingga arsitektur. Dalam konteks arsitektur, bangunan dengan pendekatan ekspresionis dipandang sebagai wadah bagi arsitek untuk mengaktualisasikan kepribadian dan perasaan mereka terhadap suatu proyek rancangan. Kaum ekspresionis memandang seni sebagai perwujudan dari emosi manusia-manusia meyakini bahwa karya seni lahir dari dorongan batin dan perasaan terdalam sang pencipta. (Mudeng & Siswanto, 2012). [5]

Arsitektur dinamis adalah konsep desain yang menekankan perubahan bentuk dan kemampuan adaptasi bangunan secara terus-menerus terhadap lingkungan serta kebutuhan fungsionalnya. Hasilnya, tercipta struktur yang lebih efisien, fleksibel, dan ramah lingkungan. Pendekatan ini dicirikan oleh kemampuan bangunan untuk bergerak atau bertransformasi—misalnya, menyesuaikan orientasi terhadap posisi matahari dan angin guna mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara.[6]

Selain itu, arsitektur dinamis mengintegrasikan teknologi modern dan inovasi desain sehingga fasad serta elemen struktural dapat berubah bentuk secara aktif. Hal ini menciptakan variasi visual dan pengalaman ruang yang dinamis bagi pengguna. Konsep ini juga melibatkan manipulasi bentuk organik, penerapan simetri imajinatif, dan penekanan pada estetika yang hidup serta penuh energi. Dengan demikian, arsitektur memiliki kapasitas untuk berevolusi seiring waktu, merespon secara aktif perubahan era dan tuntutan kehidupan Masyarakat kontemporer secara konsisten dan berkelanjutan.[7]

1.2 Prinsip- Prinsip Arsitektur Kontemporer

Penerapan prinsip arsitektur kontemporer dalam desain *Youth Center* berfokus pada penciptaan bangunan yang ekspresif dan dinamis, dengan bentuk sederhana namun kuat untuk membangun kesan mendalam serta identitas khas bagi penggunanya. Konsep ini menekankan keterbukaan ruang melalui fasad transparan yang memaksimalkan pencahayaan alami sekaligus memperkuat integrasi antara interior dan eksterior.[6]

Selain itu, desain *Youth Center* kontemporer mengadopsi pengaturan ruang yang dinamis dan fungsional, mendukung beragam aktivitas-aktivitas seperti sosial, seni, olahraga, bisnis, dan rekreasi yang esensial bagi pengembangan potensial remaja. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan nyaman, aman, menarik bagi generasi muda, sekaligus minimalisasi munculnya ruang negatif yang berpotensi memicu perilaku tidak diinginkan.[7]

Dengan demikian, arsitektur kontemporer tidak hanya merepresentasikan tren kekinian, tetapi juga berperan sebagai wadah strategi untuk mendukung pembentukan identitas dan kesejahteraan remaja.[7]

1.3 Aksesibilitas dalam Arsitektur Ekspresif dan Dinamis

Aksesibilitas arsitektur merupakan dasar yang menjamin kemudahan, keamanan, kemandirian, dan kenyamanan bagi seluruh pengguna secara inklusif, termasuk penyandang disabilitas dan lansia. Tantangan desain muncul ketika prinsip ini harus diintegrasikan dalam arsitektur ekspresif-dinamis yang mengedepankan inovasi bentuk dan kreativitas, tanpa mengorbankan nilai estetika maupun kekuatan ekspresi desain.[6][8]

1.4 Karakteristik Gen-Z

Generasi Z, sebagai jantung pengguna *Youth Center*, membawa karakter unik yang harus menjadi jiwa dalam setiap keputusan desain. Kita melihat bagaimana mereka hidup dalam denyut interaksi sosial yang intens, selalu mencari ruang yang mampu berubah fungsi sesuai denyut kreativitasnya - apakah itu untuk melukis, merintis startup, atau bereksperimen dengan teknologi terbaru. *Youth Center* ideal bagi mereka bukan sekadar bangunan, melainkan kanvas hidup yang memeluk identitas visual mereka, tempat setiap sudut bercerita tentang kebebasan berekspresi.[9]

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan merancang sebuah *Youth Center* yang adaptif terhadap karakteristik perilaku dan gaya hidup Generasi Z dengan pendekatan arsitektur kontemporer sebagai dasar konseptual. Perancangan difokuskan pada penciptaan ruang publik yang mampu mewadahi beragam aktivitas generasi muda - termasuk kolaborasi, rekreasi, olahraga, pengembangan bisnis, dan relaksasi - dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan psikologis, fleksibilitas spasial, serta penguatan koneksi sosial.

2. Metode

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mengeksplorasi implementasi prinsip arsitektur kontemporer yang menonjolkan ekspresif serta dinamika ruang. Proses penelitian diawali dengan studi literatur mendalam terkait tema yang diangkat, dilanjutkan dengan eksplorasi referensi tentang fungsi kawasan dan bangunan yang menerapkan konsep tersebut. Fase akhir penelitian berfokus pada analisis penerapan konsep kontemporer ekspresif-dinamis dalam konteks perancangan *Youth Center* di Kota Bandung, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan pengguna.[10]

2.1 Deskripsi Proyek

Youth Center di Jl. Pahlawan, Kota Bandung merupakan fasilitas publik kontemporer yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kreatif generasi muda usia 15-35 tahun. Konsep arsitektural ekspresif-dinamis diwujudkan melalui fasad adaptif dengan panel kinetik dan sistem vegetasi vertikal yang secara responsif menyesuaikan diri dengan kondisi iklim setempat. Interior bangunan menerapkan prinsip fleksibel ruang melalui sistem partisi geser dan furniture modular yang memungkinkan transposisi fungsi ruang sesuai kebutuhan pengguna.

Proyek ini memiliki nilai strategis sebagai katalisator revitalisasi Kawasan sekaligus penggerak ekonomi kreatif lokal. Proses pembangunannya direncanakan dalam tiga fase utama: fase struktural, penyelesaian fasilitas teknologi, dan optimalisasi sistem smart building. Keunggulan desain terletak pada konsep ruang hidup yang berkembang organik melalui keterlibatan aktif komunitas muda, sekaligus menjadi model percontohan arsitektur kontemporer berkelanjutan di wilayah urban padat.

Lokasi ini strategis di pusat kota menjadi fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang public konvensional, melainkan juga sebagai landmark baru yang mampu memberikan pengalaman spasial inspiratif bagi penggunaannya. Pendekatan desain yang holistic ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem kreatif yang mendukung perkembangan potensi generasi muda Bandung secara optimal.[11]

2.2 Lokasi Proyek



Gambar 1 Lokasi Proyek

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 1**, lokasi proyek berada di area Pasar Kreatif yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 70, Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Kawasan ini memiliki tingkat aksesibilitas yang cukup baik, dengan satu jalur utama yang terhubung langsung kesimpang Jl.PPH Mustofa (yang sebelumnya dikenal sebagai Jalan Suci). Wilayah tersebut dikenal strategis karena kedekatannya dengan pusat Pendidikan dan kegiatan bisnis, menjadikan lokasi yang menjadikan untuk pengembangan fasilitas bagi pelajar dan pekerja, termasuk Pembangunan Gedung kreatif dan pusat aktivitas pemuda. Area yang direncanakan sebagai Youth Center mencakup lahan seluar $\pm 1,3$ hektar. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2011-2013, zona di sekitar Pasar Kreatif dikategorikan sebagai Kawasan perdagangan dan jasa.

2.3 Elaborasi Tema

Pada **Tabel 1** merupakan tabel elaborasi tema yang menjelaskan bagaimana maksud, masalah, fakta, kebutuhan, dan pencapaian dari konsep perancangan pada proyek *Youth Center* di Kota Bandung.

Table 1 Elaborasi Tema

	Bangunan Youth Center	Arsitektur Kontemporer	Expressive and Dynamic Composition
Mean	Bangunan ini dirancang khusus untuk mendukung aktivitas para pemuda seperti pengembangan aktivitas, interaksi sosial dan olahraga.	Pendekatan dalam arsitektur masa kini mencerminkan estetika dan teknik desain yang selaras dengan perkembangan tren terbaru, dimulai sejak penghujung abad ke-20 dan terus berlanjut hingga era modern. Arsitektur kontemporer ditandai oleh beberapa karakteristik dan prinsip yang mencerminkan kebebasan ekspresi, inovasi, dan respons terhadap konteks lingkungan.	Gubahan ekspresif dan dinamis merujuk pada desain arsitektur yang menonjolkan bentuk dan komposisi yang kreatif serta tidak konvensional, menciptakan kesan visual yang kuat dan responsif terhadap lingkungan sekitarnya.
Problem	Kurangnya fasilitas Youth Center yang dirancang khusus untuk mendukung fasilitas olahraga, edukasi, seni, bisnis, dan hiburan, serta minimnya ruang yang nyaman dan fleksibel untuk berbagai aktivitas.	Banyak bangunan publik yang tidak memperhatikan aspek kenyamanan dan ketertarikan pada desain bangunan tersebut.	Masalah dari gubahan ekspresif dan dinamis dalam arsitektur kontemporer terletak pada tantangan untuk menciptakan desain yang inovatif dan menarik tanpa mengorbankan fungsi dan kenyamanan bangunan.

Fact	Youth Center di beberapa Kota sering kali hanya berfungsi sebagai tempat aktivitas fisik tanpa memperhatikan aspek kenyamanan dan fleksibel untuk berbagai aktivitas.	Arsitektur kontemporer adalah pendekatan desain yang mengutamakan inovasi, fleksibilitas ruang, dan harmoni dengan lingkungan, menggunakan material modern dan mencerminkan ekspresi artistik serta identitas budaya saat ini.	Gubahan ekspresif dan dinamis dalam arsitektur mencerminkan kombinasi bentuk yang tidak monoton, mengintegrasikan berbagai elemen geometris untuk menciptakan kesan visual yang kuat dan inovatif, serta berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu melalui desainnya.
Need	Memerlukan bangunan Youth Center yang tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga ruang yang mendukung kesehatan fisik, kreativitas, dan sosial remaja melalui pendekatan Arsitektur Kontemporer.	Perlu merancang ruang dan fasad yang mendukung kesehatan fisik, dan ketertarikan animo masyarakat melalui integrasi elemen alami, pencahayaan alami, ventilasi yang baik, material yang terbarukan serta ramah lingkungan, dan memberikan desain yang menarik untuk di kunjungi.	Untuk menciptakan daya tarik visual yang kuat, meningkatkan interaksi ruang, serta menyesuaikan dengan konteks lingkungan dan fungsi bangunan secara inovatif.
Goal	Menciptakan Youth Center yang menjadi pusat aktivitas bagi pengguna, mendukung kesehatan fisik. Kreativitas, dan interaksi sosial melalui desain yang nyaman, fleksibel, dan mengintegrasikan elemen Ekspresif dan Dinamis.	Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer kedalam desain Youth Center untuk menciptakan lingkungan yang mendukung animo masyarakat dan kelengkapan fasilitas.	Gubahan ekspresif dan dinamis bertujuan untuk menciptakan desain arsitektur yang unik dan fleksibel, meningkatkan fungsi bangunan, serta menyesuaikan elemen ruang dengan kebutuhan pengguna dan lingkungan sekitar.
Concept	Arsitektur kontemporer dengan gubahan ekspresif dan dinamis adalah pendekatan desain yang mencerminkan inovasi dan kreativitas saat ini, menggabungkan bentuk-bentuk unik dan teknologi modern untuk menciptakan ruang yang interaktif dan responsif terhadap konteks sosial dan lingkungan.		

2.4 Studi Banding

a) Bandung Creative Hub

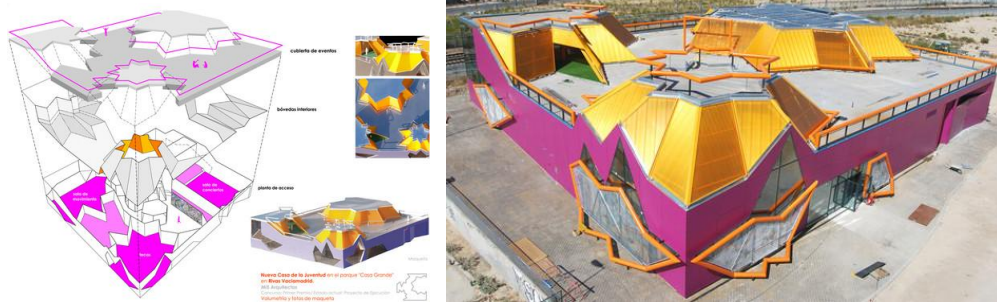


Gambar 2 1 Bandung Cereative Hub

Sumber: https://creativeculture.disbudpar.bandung.go.id/c_gedung/detail/1

Bandung Creative Hub merupakan fasilitas yang berperan sebagai pusat perkembangan industri kreatif di wilayah Jawa Barat, berlokasi di Jl. Laswi No. 7, Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Inisiatif ini dirancang untuk menyediakan ruang kolaboratif bagi seniman dan pelaku industri kreatif dari berbagai bidang. Tujuan utama adalah mendukung proses interaksi, kolaborasi, serta pengembangan kreativitas di bidang visual, desain interior dan arsitektur, media televisi/radio, fotografi, film animasi, hingga industry permainan digital.

b) *Rivas Vaciamadrid Youth Center*

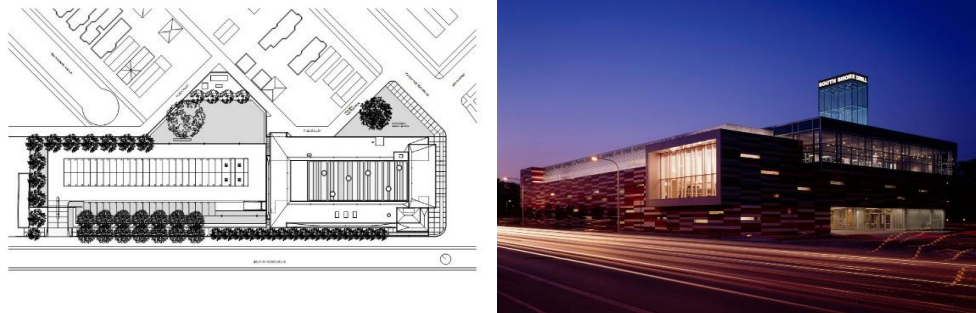


Gambar 3 Rivas Vaciamadrid Youth Center

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Youth Center ini berlokasi di Rivas-Vaciamadrid, Spanyol sesuai dengan nama bangunannya. Bangunan ini dirancang oleh Mi5 Arquitectos pada tahun 2009 dengan luas area 1834 m². Sejak awal bangunan ini memang dirancang dengan tujuan menyediakan ruang untuk kegiatan bagi anak muda yang berfokus pada kegiatan sosial, budaya dan juga pendidikan. Proyek ini juga dibangun untuk menjadi sarana komunikasi para “remaja”. Arsitektur bangunan ini sangat menarik perhatian karena desainnya yang inovatif dan juga berfungsi sebagai ruang publik bagi kaum muda.

c) *The Gary Comer Youth Center*



Gambar 4 The Gary Comer Youth Center

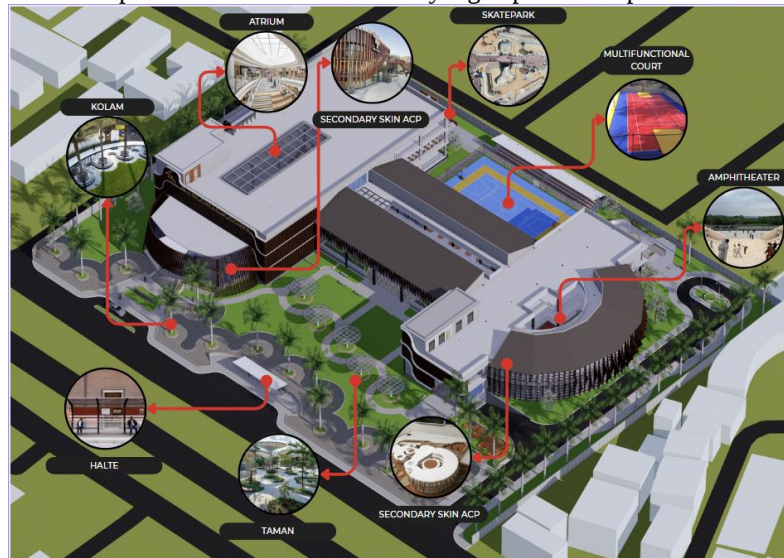
Sumber: https://www.archdaily.com/189411/the-gary-comer-youth-center-john-ronan-architects/5016eb6928ba0d235b000443-the-gary-comer-youth-center-john-ronan-architects-photo?next_project=no

Terletak di kawasan *Grand Crossing*, bagian selatan Chicago, proyek ini berfungsi sebagai ruang konstruktif bagi remaja untuk mengisi waktu mereka setelah jam sekolah. Fasilitas ini mendukung kegiatan *South Shore Drill Team* dan *Performing Arts Ensemble*-sebuah kelompok seni tari yang terdiri dari 300 peserta berusia 8 hingga 18 tahun, rutin tampil di panggung dan parade sekitar 50 kali setiap tahunnya. Selain itu, pusat ini juga menyediakan ruang bagi berbagai program pendidikan dan rekreasi yang di tuju untuk pengembangan generasi muda.

3. Diskusi

3.1 Penerapan Pada Lanskap

Penerapan Konsep Ekspresif- Dinamis menjadi acuan dalam perancangan *Youth Center*. Konsep Ekspresif pada Kawasan di pertegas dengan pola lanskap dan tanaman massa yang terintergrasi. Berikut skema konsep arsitektur pada Kawasan *Youth Center* yang dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5 Penerapan Konsep Ekspresif-Dinamis Pada Lanskap

Sumber: Analisa Penulis, 2025.

Sebagai bagian dari fungsi *Youth Center*, area ini dilengkapi dengan fasilitas outdoor yang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas serta memenuhi kebutuhan para pengunjung. Tampilan eksterior Kawasan ini menampilkan sejumlah perspektif yang merefleksikan konsep lanskap yang terintegrasi secara menyeluruh dan harmonis.

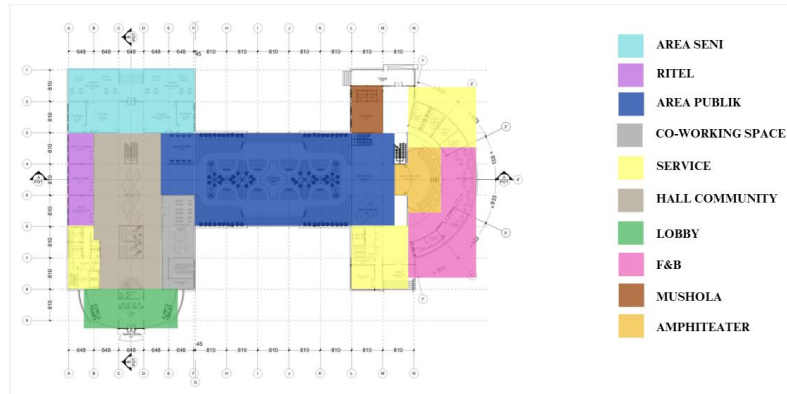


Gambar 6 Kawasan Youth Center

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025.

3.2 Penerapan pada Denah

a) Denah Ground Floor

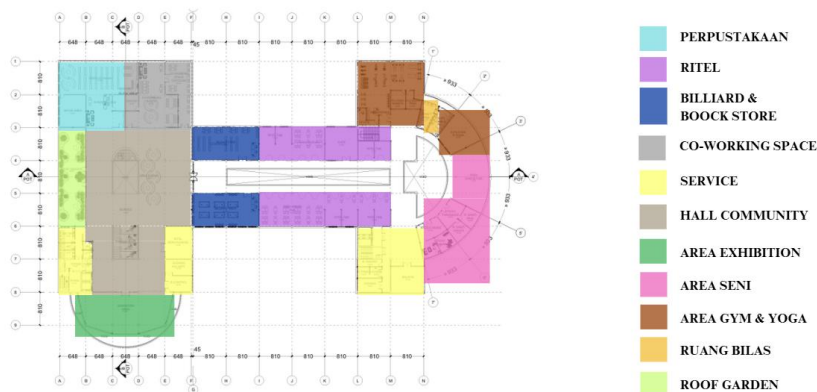


Gambar 7 Ruang Denah Gound Floor

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

Penempatan zona-zona ini mempertimbangkan kemudahan akses, interaksi antar pengguna dan fungsi masing-masing. Zona publik ditempatkan di area yang paling mudah dijangkau, sementara zona semi-publik dan Privat/Service ditempatkan di area yang lebih dalam. Ruang terbuka berfungsi sebagai penghubung antara zona dan memberikan ruang interaktif bagi pengguna.

b) Denah Lantai 1

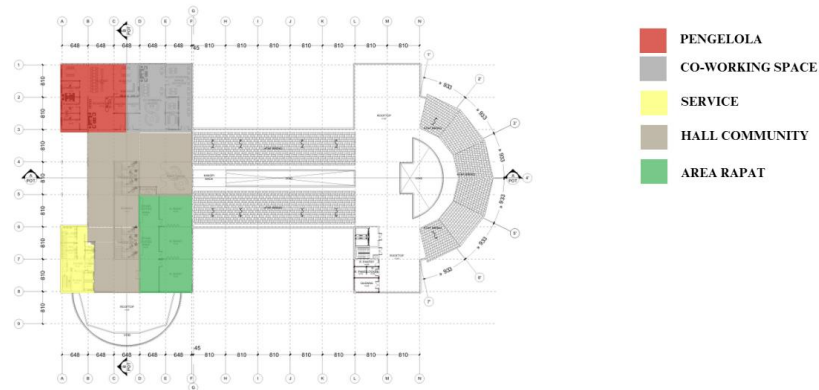


Gambar 8 Denah Lantai 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

Untuk lantai 1 ini lebih fokus pada fasilitas semi-publik yang mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan rekreasi. Zoning ini dirancang untuk menciptakan aliran pengunjung yang baik, dengan area public yang mudah diakses.

c) Denah Lantai 2



Gambar 9 Denah Lantai 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

Zoning gubahan pada **Gambar 9**. ini menunjukkan pembagian zona ruang pada bangunan *Youth Center* dengan fungsi yang berbeda-beda. Zoning pada lantai ini hanya ada zona Semi-Publik yang isi dengan fasilitas Perpustakaan, Studio Tari dan dance, serta *Co-Working Space Outdoor*.

4. Kesimpulan

Desain Dinamis Ekspresif melalui Tema Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Youth Center di Bandung berhasil menjawab kebutuhan ruang kreatif yang adaptif bagi generasi muda. Karakter Gen Z yang akrab dengan inovasi, perubahan cepat, dan keinginan untuk berekspresi, menjadi dasar penerapan desain yang fleksibel, fungsional, dan kuat secara visual. Dari segi konsep, integrasi teknologi, pencahayaan alami, serta ruang multifungsi mampu mendukung beragam aktivitas – mulai dari edukasi, olahraga, hingga pengembangan bisnis. Selain memberikan wadah untuk aktualisasi diri dan kolaborasi, Youth Center ini sekaligus berperan sebagai simbol kemajuan kota Bandung, memperkuat identitas kawasan, serta mendorong revitalisasi ekonomi kreatif lokal. Pendekatan desain yang holistik dan berkelanjutan diharapkan dapat menjadi contoh pengembangan fasilitas publik yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu memfasilitasi tumbuhnya potensi generasi muda.

5. Daftar Referensi

- [1] N. Edniadiah and E. Kridarso, “KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA ELEMEN FASAD GALERI SENI ‘SELASAR SUNARYO’, BANDUNG,” *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, vol. 20, no. 2, pp. 134–143, Jan. 2023, doi: 10.25105/agora.v20i2.14282.
- [2] N. Gusti, A. Trisnawati, I. Gede, S. Darmawan, M. Anggita, and W. Linggasani, “Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Youth Center Di Denpasar,” vol. 9, no. 1, pp. 30–39, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- [3] W. Amelia, S. Sakinah, and E. Y. Rahadian, “PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BOTANICAL THEME PARK DI KOTA BANDUNG.”
- [4] “3788-13211-1-PB”.
- [5] A. Ningsih and M. Rijal, “PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ARSITEKTUR EKSPRESIONIS DALAM PERANCANGAN THEATRE ART CENTER DI RENGAT.”
- [6] M. Rizky Taufik Hidayat, dan Agung Prabowo Sulistiawan, P. Studi Arsitektur, F. Arsitektur dan Desain, and I. Teknologi Nasional Bandung, “PENERAPAN KONSEP DINAMIS PADA PERANCANGAN INTRO MUSICAL BANDUNG PARK DI KIARA ARTHA PARK BANDUNG.”
- [7] P. Dwi Prasetyo and L. Prayogi, “Analisis Konsep Dinamis pada Elemen Arsitektur Bangunan Fungsi Campuran,” *Journal of Architectural Design and Development*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, Jun. 2020, doi: 10.37253/jad.v1i1.704.
- [8] “JAS_PRAMANDA_ed+TAF15-27 (2)”.
- [9] D. untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN, A. Ruth Maria, and I. Ety Endang Listiasti, “LANDASAN TEORI DAN PROGRAM GELANGGANG REMAJA BAGI GENERASI Z.”
- [10] M. Mandaka, A. Dian Susanti, C. Sarasati, A. Sasmito, and M. Khoirul Mustofa, “Futuristic Application Of Architecture On The Facade Of A Mixed Used Building,” *Jurnal Arsitektur ALUR*, vol. 7, no. 2, 2024.
- [11] M. Qinthara Fitri and W. Buana Putra, “PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN THEME PARK VIDEO GAME FINAL FANTASI.”